

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan-perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran yaitu, pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan, pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan, pengajaran, latihan, serta bimbingan.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)<sup>2</sup>

Beberapa anak peserta didik belajar itu tampak sangat mengantuk, tak jarang mereka menguap dan secara tidak sadar kepala mereka telah berada di atas meja. Padahal sebelum bimbingan belajar berlangsung, mereka bermain dengan riang dan gembira seakan tidak ada lelahnya.

Salah seorang pakar jiwa, Dr. Dale Carnegie dan Robert Slavin menjawab situasi seperti ini melalui analisa kejiwaan. Menurut beliau, otak adalah organ tubuh yang tidak akan mengalami lelah. Otak berbeda dengan organ tubuh lainnya yang jika melakukan pekerjaan akan capek. Oleh sebab itu, otak manusia tidak

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 24.

<sup>2</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002. h. 432

akan mungkin merasa lelah walau digunakan untuk berpikir dan belajar selama sehari semalam. Kelelahan otak terjadi akibat rasa bosan dan penat yang dialami seseorang. Perasaan bosan dan penat inilah yang menyebabkan seseorang cepat merasa lelah dan ingin menghentikan pekerjaannya untuk kemudian istirahat.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru mengembangkan model dan media pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran, pengembangan media pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil, siswa yang berkerja sebagai sentral tim untuk menyelesaikan masalah, meyelesaikan semua tugas untuk mencapai tujuan bersama lainnya. STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen beranggotakan 4-5 siswa dan setiap siswa saling bekerja sama, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dan memahami bahan pelajaran yang diberikan.<sup>4</sup>

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat beberapa kegiatan pengajaran, yaitu presentasi kelas, tim, kuis-kuis, skor kemajuan individu, regoknisi.

---

<sup>3</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 140.

<sup>4</sup>Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, h. 168.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.<sup>5</sup>

Hakikat ilmu pengetahuan alam juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. Sebab ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam bebas.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (٣) بَعْدَ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمُ اللَّهُ

Artinya : Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasan) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?(QS. Yunus : ayat 3)<sup>6</sup>

Nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajara IPA antara lain adalah kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah model ilmiah, keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009, h. 2

<sup>6</sup> Op. Cit, h. 165

Memiliki ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Pelajaran IPA bertujuan agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.<sup>8</sup>

Mendeskripsikan dengan jelas tentang pentingnya mata pelajaran IPA yang diajarkan di sekolah dasar. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga, sekolah sebagai tempat pendidikan formal mampu memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak SD/MI. Selanjutnya model belajar melalui diskusi kelompok. Karena model belajar ini dapat memperkuat daya ingat anak dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Matsuhu dalam Samsul Ma'arif juga mengungkapkan hal yang senada yaitu: Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu mengembangkan semangat dan kemampuan belajar lebih lanjut.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran IPA peserta didik tidak menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasi dalam belajar. Hal ini mungkin disebabkan kurang menarik minat siswa atau guru kurang tepat menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan. Hambatan-hambatan

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 141.

<sup>8</sup> Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, Semarang Need Press, 2009, h. 7

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 20

tersebut jika berlanjut dan tidak segera teratasi akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran IPA perlu menerapkan model yang tepat.

Konteks belajar mengajar, penggunaan model dalam pengajaran begitu berarti mana kala model tersebut dapat mengantarkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun dalam kenyataan yang masih banyak kendala yang timbul dari penggunaan model yang dipraktekkan. Selain itu, model yang baik juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak.

Prestasi belajar menjadi sangat penting bagi siswa karena prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila seseorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi.

Prestasi sendiri memiliki makna hasil dari suatu kegiatan yang memiliki makna, kegiatan yang dilakukan dapat berupa usaha, upaya, menciptakan baik dilakukan sendiri-sendiri maupun dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan asal katanya prestasi berasal dari bahasa belanda yakni *prestatie*, yang berarti hasil dari apa yang diupayakan.

Sebagaimana firman Allah yang menyatakan

رَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)<sup>10</sup>

Dari paparan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan

---

<sup>10</sup>Muhammad Sholih Thohar, *Al-Qur'anul Karim*, Semarang, CV Aneka Ilmu, 2001, Surah Al- Mujadalah ayat 11, h 434

Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung  
Tahun Pelajaran 2016/2017

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang menyebabkan peneliti tertarik memilih dan menentukan judul untuk dijadikan sebagai tindakan penelitian. Adapun alasan-alasannya adalah sebagai berikut :

1. Belajar harus ditingkatkan karena belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dari keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan memahami bahan pelajaran yang diberikan. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran dan siswa juga dapat berperan aktif pada saat pembelajaran.
3. Pembelajaran IPA siswa memiliki rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

## **C. Telaah Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Praktik Di Kelas V MI Krengseng Gringsing Batang Tahun 2010/2011”, yang ditulis oleh Septiana Nurviani Lestari mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode praktik berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Gringsing Batang Tahun pelajaran 2010/2011. Disebutkan bahwa penerapan metode Praktik sangat

efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di MI Krengseng Gringsing Batang. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang lebih meningkat ketika pelajaran IPA disampaikan dengan metode praktik di dapat rata-rata 59,56%. Sedangkan nilai setelah diterapkan metode praktik di dapat nilai rata-rata 84,5%. Persamaan penelitian terdapat dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian dengan penelitian saudara Septiana adalah pada model pembelajaran. Saudara Septiana menggunakan model praktik sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode TPS Di Kelas V MI Krengseng Gringsing batang Tahun 2010/2011 ”, yang ditulis oleh Zumrotul Maulidah menyatakan bahwa model pembelajaran TPS lebih mudah dalam menyajikan materi pembelajaran secara kongkrit, supel, dan mudah dipahami di kelas rendah dan dalam praktiknya tidak terlalu rumit karena mudah dipraktikkan pada siswa. Disebutkan bahwa pelaksanaan prestasi belajar IPA terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Hal ini diketahui dengan daya serap siswa melalui hasil tes evaluasi dari prasiklus 37%, siklus I meningkat menjadi 62,50% atau meningkat sebesar 25%. Setelah mengadakan evaluasi melalui siklus II ternyata daya serap siswa meningkat lagi menjadi 90% atau meningkat menjadi 28%. Dengan demikian penerapan metode Pembelajaran TPS sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian saudara Zumrotul dengan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, dan mata pelajaran yang diambil dalam penelitian yaitu mata pelajaran IPA, dan sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif, Perbedaan peneliti dengan penelitian saudara Zumrotul

---

<sup>11</sup> Nurviani Lestari, “ *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Praktik Di Kelas V MI Krengseng Gringsing Batang*”. Skripsi Semarang: Unwahas, 2010

adalah pada model pembelajaran. Saudara Zumrotul menggunakan metode TPS sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA materi Rangka Manusia dan Anggota Gerak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kelas IV MI Islamiyah Kemlingi Kec. Wonotunggal Kab Batang Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Riharnik menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia dan anggota gerak di kelas IV MI Islamiyah Kemlingi Wonotunggal Batang tahun pelajaran 2014/2015. Disebutkan bahwa penerapan metode Demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Islamiyah Kemlingi Kec. Wonotunggal Kab Batang. Hal ini dapat dilihat dari prestasibelajar siswa lebih meningkat ketika pelajaran IPA disampaikan dengan metode Demonstrasi, yaitu dengan nilai rata-rata pada pra siklus hanya 39,4%, siklus I 75,76%. Setelah mengadakan evaluasi melalui siklus II meningkat lagi menjadi 87,9%. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian saudara Riharnik dengan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, dan mata pelajaran yang diambil dalam penelitian yaitu mata pelajaran IPA. Sedangkan Perbedaan peneliti dengan penelitian saudara Riharnik adalah pada model pembelajaran. Saudara Riharnik menggunakan metode Demonstrasi sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.<sup>13</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka mempermudah dalam memahami permasalahan, penulis membuat rangkaian dan batasan masalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Zumrotul, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode TPS Di Kelas IV MI Krengseng Gringsing Batang”, Skripsi Semarang: Unwahas 2010

<sup>13</sup> Riharnik, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Rangka Manusia dan Anggota Gerak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kelas IV MI Islamiyah Kemlingi Kec Wonotunggal Kab Batang”, Skripsi Semarang: Unwahas, 2014

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPA kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung?

#### **E. Rencana Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, solusi yang akan penulis ajukan yaitu:

1. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV.
2. Peneliti melakukan meningkatkan hasil belajar siswa dengan uraian alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti disesuaikan dengan kaidah penelitian tindakan kelas.

#### **F. Penegasan Istilah**

Dari beberapa istilah, antara lain untuk memudahkan dalam penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam permasalahan penelitian, maka perlu menyampaikan penegasan, sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, Ikhtiar untuk mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Upaya disini diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung.<sup>14</sup>
2. Meningkatkan adalah menaikkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Meningkatkan berarti menaikkan suatu hasil yang akan dicapai prestasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1109.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 1198

### 3. Prestasi Belajar IPA

#### a. Prestasi

Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif. Prestasi yang dimaksudkan disini merupakan nilai hasil belajar siswa dari materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang telah disampaikan oleh guru untuk mengukur kemampuan daya serap siswa dalam menerima materi tersebut.<sup>16</sup>

#### b. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>17</sup>

#### c. IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.<sup>18</sup>

### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

*Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sitaksis : pengarahan, buat kelompok heterogen 4-5. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lain untuk memahami bahan melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h.768

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 28.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 2

<sup>19</sup> Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 185.

## G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Student Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan kelas IV di Mi Nurul Burhan Caruban Kandangan Temanggung tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandangan Temanggung tahun 2016/2017

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Student Achievement Division* (STAD). Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, karena dapat diketahui ada tidaknya perbedaan hasil prestasi siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Serta memberikan manfaat kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terutama dalam penentuan kebijaksanaan bagi pelaksanaan penerapan model pembelajaran bagi anak dalam proses KMB.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi agar dapat meningkatkan memotivasi semangat belajar siswa MI Nurul Burhan Caruban Kandangan Temanggung kelas IV khususnya dalam mata pelajaran IPA. Untuk dapat meningkatkan prestasinya.

b. Bagi siswa

Siswa dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar. Siswa lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pelajaran tidak membosankan.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang penerapan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan atau sumber referensi bagi pembaca khususnya sebagai calon pendidik.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti.

Maka diajukan hipotesis bahwa “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandangan Temanggung”.

## I. Metode Penelitian

### 1. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandangan Temanggung Tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 20 peserta didik dalam penelitian.

Objek penelitian yaitu aktifitas siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* STAD pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan di MI Nurul Burhan Caruban Kandangan Temanggung 2016/2017

### 2. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Burhan Kandangan Temanggung tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi MI Nurul Burhan Caruban Kandangan temanggung. Meskipun sekolah berlokasi di tengah kampung

tetapi banyak peminat yang ingin bersekolah di MI Nurul Burhan Caruban Kandangan Temanggung tersebut.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model kemis dan MC Tegart. Secara garis besar terdapat empat tahapan sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### a. Menyusun rencana tindakan

Rencana yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan entry Behavior, pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa IPA masih berpusat kepada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan kendala-kendala yang ada dapat terselesaikan, sehingga siswa berperan aktif dalam pelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.<sup>21</sup>

#### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan .

#### c. Pengamatan

Uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dirancang

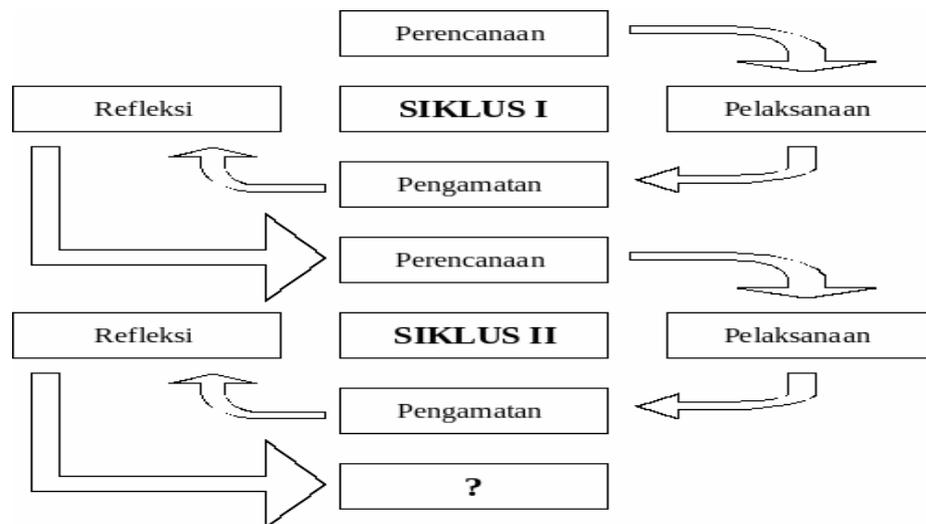
#### d. Refleksi

Uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 36.

<sup>21</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas itu Mudah*, Jakarta: Bumi aksara, 2009, h. 197



Gambar Siklus Penelitian<sup>22</sup>

Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

#### 4. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti adalah peserta didik dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas IV MI Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung

#### 5. Rencana Tindakan

Penelitian ini meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkatan permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

##### a. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan materi Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dengan metode ceramah. Peneliti pun akan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan pada tahap pra siklus ini adalah post test secara tertulis. Hasil dari pra siklus akan digunakan sebagai bahan perbandingan pada tahap berikutnya yaitu siklus I.

##### b. Siklus I

###### 1) Perencanaan

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 16

- a) Melakukan standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik
- b) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran
- d) Mengembangkan lembar kerja siswa
- e) Menyusun evaluasi pembelajaran

## 2) Tindakan

- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- b) Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sesuai rencana.
- c) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan.
- d) Mengantisipasi kendala yang ada selama pembelajaran berlangsung.

## 3) Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan cermat dan teliti.

## 4) Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti meneliti dan mengevaluasi hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat.
- b) Membuat analisa dari kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung.
- c) Merumuskan perbaikan dari kekurangan tersebut.

Dari hal diatas, peneliti akan melaksanakan siklus II untuk dapat mengatasi masalah yang timbul setelah melakukan refleksi selama siklus I berlangsung dengan harapan meningkatnya prestasi belajar siswa.

### c. Siklus II

#### 1) Perencanaan

Hasil refleksi dievaluasi dan didiskusikan kemudian mencari solusi yang terbaik dari permasalahan yang timbul selama siklus I berlangsung. Kemudian merancang kembali desain perbaikan untuk diterapkan pada siklus II ini, tentunya untuk meminimalisir kekurangan yang ada. Rancangan ini berbentuk RPP yang lebih baik guna pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah direvisi.
- b) Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya .
- c) Peneliti memberi bimbingan yang tepat untuk mengarahkan siswa belajar tentang materi dengan lebih baik.
- d) Peneliti mengarahkan siswa untuk disiplin dalam diskusi kelompok.
- e) Siswa mengerjakan soal-soal tersebut setelah didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas yang telah disediakan.
- f) Peneliti memberikan test akhir sebagai evaluasi.

#### 3) Pengamatan Tindakan

- a) Melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Mencatat hal-hal yang berguna sebagai data penelitian.

#### 4) Evaluasi

Peneliti akan memberikan post test untuk mengukur sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa setelah melewati pra siklus dan siklus I.

#### 5) Refleksi

Melakukan evaluasi dari keseluruhan tahap penelitian dengan melihat hasil belajar siswa tiap siklus dan tentunya menginginkan adanya peningkatan prestasi siswa.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

### a. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>23</sup>

### b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>24</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan, dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.<sup>25</sup>

### d. Tes

Tes adalah instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar pencapaian atau prestas. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain, tes untuk mengukur intelegensi, tes minat, tes bakat, dan sebagainya.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 186

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 203

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 221

Khususnya untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes buatan dan tes standar.

Metode tes dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan sadar dan pencapaian prestasi. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.<sup>26</sup>

## 7. Metode Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir apa yang dilakukan selama berada dilapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisa data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi IPA.

Maksud dari analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>27</sup>

### a. Data aktivitas siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase.

Adapun perhitungan prosentase keaktifan siswa adalah:<sup>28</sup>

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

% = Tingkatan prosentase yang ingin dicapai

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, h. 266

<sup>27</sup> Op. Cit. h. 280.

<sup>28</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984, h. 184

Kriteria penafsiran variabel ini ditentukan:

75% : keaktifan siswa tinggi

65-75% : keaktifan siswa rendah

<65% : keaktifan siswa kurang

b. Data mengenai hasil belajar

Data mengenai hasil belajar dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

1) Menghitung rata-rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{N \text{ (Jumlah Siswa)}}$$

2) Menghitung ketuntasan belajar

a) Ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan metode analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Jumlah Nilai tiap siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

## 8. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan tiap siswa dalam belajar mengajar. Meningkatnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mendapat KKM yaitu 70.

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dalam penelitian, indikator keberhasilan pembelajaran IPA dengan menggunakan Upaya meningkatkan Prestasi belajar Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pelajaran IPA tercapai ketuntasan >70% dari 20 siswa.

## **J. Sitematika Penyusunan Skripsi**

### **1. Bagian Awal:**

Berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar grafik.

### **2. Bagian Isi**

**Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:**

Bab satu: Pendahuluan bab ini memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua: Landasan teori, terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pengertian Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD), Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD). Sub bab kedua yaitu mata Pembelajaran IPA di MI. Sub Bab yang ketiga yaitu pengertian penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Sub bab yang keempat yaitu pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab ketiga: Laporan hasil penelitian berisi tentang laporan hasil penelitian dari Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis makanan di MI Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung disajikan dengan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Bab keempat: Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang analisis data Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV Nurul Burhan Caruban Kandungan Temanggung. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan analisis per siklus dan diakhiri dengan pembahasan.

Bab lima : Penutup, bab ini berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

### **3. Bagian Akhir:**

Pada bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran- lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

